



GAMBARAN STATUS GIZI PADA ANAK BALITA

Novita Anastasya Hasan, Misrawatie Goi, Imran Tumenggung*

Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Gorontalo, Kota Gorontalo, Indonesia

*email : imrantumenggung@poltekkesgorontalo.ac.id

ABSTRACT

Nutritional status is a measure description for the fulfilment of nutritional requirements obtained from the nutrients intake and use of nutrients by the body whilst, a toddler is a child who turned over one year old or known as the child under five years of age. This study aims to figure out the overview of the nutritional status of toddlers in Toto Selatan Village, Kabila Subdistrict, Bone Bolango District. The research method employs descriptive research to observe the nutritional status of toddlers in Toto Selatan Village, Kabila Subdistrict, Bone Bolango District. Finding reveals that out of the 30 samples, toddlers with malnutrition are 6,7%, undernutrition are 26,7%, normal nutrition are 66,6%, and overnutrition is 0%. Whereas toddlers' nutritional status based on BH/A (Body Height/Age) indicates that of the 30 toddlers as the respondents, 3,3% of toddlers are severely stunted, 30,0% of toddlers are stunted, 60,0% of toddlers are normal and, 6,7% of toddlers are tall. In brief, there are some undernourished toddlers malnourished toddlers, stunted toddlers, and severely stunted toddlers in Toto Selatan Village.

Keywords: nutritional status; stunting; toddlers

ABSTRAK

Status gizi merupakan gambaran ukuran terpenuhinya kebutuhan gizi yang diperoleh dari asupan dan penggunaan zat gizi oleh tubuh. Anak balita adalah anak yang telah menginjak usia di atas satu tahun atau lebih populer dengan pengertian usia anak di bawah lima tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran status gizi pada balita di desa Toto Selatan kecamatan Kabila kabupaten Bone Bolango. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang melihat gambaran status gizi pada anak balita di Bone Bolango dengan mengambil data dalam satu waktu. Hasil Penelitian dari 30 sampel anak balita yang memiliki status gizi buruk sebanyak 6,7%, gizi kurang 26,7%, gizi baik 66,6% dan gizi lebih 0,0%. Status gizi berdasarkan TB/U menunjukkan dari 30 anak balita sebagai responden yang memiliki status gizi sangat pendek sebanyak 3,3 %, pendek 30,0%, normal 60,0% dan tinggi 6,7%. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa sebagian Anak Balita di Desa Toto Selatan masih ada status gizi yang kurang, gizi buruk, pendek, dan sangat pendek.

Kata Kunci: status gizi; stunting; balita

PENDAHULUAN

Gizi merupakan salah satu komponen dari lingkungan yang memegang peranan penting dalam kesehatan dan tumbuh kembang anak. Apabila gizi menurun maka kesehatan anak akan menurun, sedangkan angka mortalitas dan morbiditas akan meningkat. Secara nasional ada empat masalah gizi utama di Indonesia yaitu kurang energi dan protein, kekurangan vitamin A, anemia zat gizi besi, dan gangguan akibat kekurangan Iodium. Ditinjau dari sudut masalah kesehatan dan gizi, anak balita termasuk golongan masyarakat yang paling mudah menderita kelainan gizi, sedangkan pada saat ini mereka sedang mengalami proses pertumbuhan yang relatif pesat, dan memerlukan zat-zat gizi dalam jumlah yang relatif besar. Khususnya untuk masa balita merupakan masa perkembangan (nonfisik) dimana sedang dibina untuk mandiri, berperilaku menyesuaikan dengan lingkungan, peningkatan berbagai kemampuan, dan berbagai perkembangan lain yang membutuhkan fisik yang sehat. Maka kesehatan yang baik ditunjang oleh keadaan gizi yang baik merupakan hal yang utama untuk tumbuh kembang



yang optimal bagi seorang anak. Kondisi ini hanya dapat dicapai melalui proses pendidikan dan pembiasaan serta penyediaan kebutuhan yang sesuai khususnya melalui makanan sehari-hari bagi seorang anak (Dewi, 2010).

Nutritional status (status gizi), adalah keadaan yang diakibatkan oleh keseimbangan antara asupan zat gizi dari makanan dengan kebutuhan zat gizi yang diperlukan untuk metabolisme tubuh. Setiap individu membutuhkan asupan zat gizi yang berbeda antarindividu, hal ini tergantung pada usia orang tersebut, jenis kelamin, aktivitas tubuh dalam sehari, berat badan, dan lainnya (Par'I, dkk, 2017). Kasus gizi buruk saat ini menjadi sorotan utama pada masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan 2018 menunjukkan 17,7% bayi usia dibawah 5 tahun (balita) masih mengalami masalah gizi. Angka tersebut terdiri atas balita yang mengalami gizi buruk sebesar 3,9% dan yang menderita gizi kurang sebesar 13,8% (Riskesdas 2018).

Menurut hasil pemantauan status gizi tahun 2017 menunjukkan bahwa secara nasional prevalensi gizi buruk dan gizi kurang pada balita (menurut BB/U) umur 0-59 bulan adalah 3,8% balita mempunyai status gizi buruk dan sebanyak 14,0% balita mempunyai status gizi kurang, sedangkan hasil pemantauan status gizi di provinsi Gorontalo status gizi buruk dan status gizi kurang pada balita (menurut BB/U) umur 0-59 bulan sebanyak 6,0% gizi buruk dan sebanyak 17,5% gizi kurang (Kemenkes RI, 2017). Berdasarkan data Profil Kesehatan di Gorontalo tercatat bahwa 8,12% balita mengalami gizi buruk, 12,15% balita mengalami gizi kurang, 13,07% balita sangat pendek, 9,34% balita pendek, 5,27% balita sangat kurus, 8,38% balita kurus dan 5,71% balita gemuk. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran status gizi pada anak balita.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian survei deskriptif yang melihat gambaran status gizi anak balita di Bone Bolango dengan metode pengambilan data dalam satu waktu. Besar sampel 30 anak balita yang berkunjung ke Posyandu. Teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran tentang karakteristik subjek penelitian ditunjukkan pada Tabel 1. Tabel 1 menunjukkan bahwa anak balita laki-laki lebih banyak yaitu sebanyak 60,0% dibanding anak balita perempuan dengan persentase 40,0%. Sebagian besar anak balita berusia 0-11 bulan dengan persentase 40,0% dan yang paling sedikit yaitu berusia 48-59 bulan dengan persentase 3,3%. Berdasarkan data pada Tabel 1, bahwa sebagian besar balita berstatus gizi (BB/U) dengan kategori BB normal yaitu sejumlah 20 orang (66,6%). Meski demikian, masih terdapat 2 anak (6,7%) yang berstatus gizi (BB/U) dengan kategori BB sangat kurang. Data Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar balita berstatus gizi (TB/U) normal yaitu sejumlah 18 orang (63,3%). Masih terdapat 1 orang (3,3%) yang berstatus gizi (TB/U) sangat pendek dan 9 orang (30,0%) dengan status gizi pendek. Total jumlah balita stunting sebanyak 10 orang (33,3%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzi (2019) di Posyandu Dempok Utara, kecamatan Diwek, Jombang bahwa dari 95 anak balita didapatkan sebanyak 78 balita (82,1%) dengan status gizi baik, 13 balita (13,7%) dengan status gizi kurang, dan 4 balita (4,2%) dengan status gizi buruk.



Tabel 1. Gambaran Karakteristik dan Status Gizi pada Anak Balita

Karakteristik dan Status Gizi	Jumlah	
	n	%
Jenis kelamin		
Laki – laki	18	60,0
Perempuan	12	40,0
Kelompok umur (bulan)		
0 – 11 bulan	12	40,0
12 – 23 bulan	5	16,7
24 – 35 bulan	10	33,3
36 – 47 bulan	2	6,7
48 – 59 bulan	1	3,3
Status gizi (BB/U)		
BB sangat kurang	2	6,7
BB kurang	8	26,7
BB normal	20	66,6
Status gizi (TB/U)		
Sangat pendek	1	3,3
Pendek	9	30,0
Normal	18	60,0
Tinggi	2	6,7
Total	30	100

Gambaran hasil penelitian ini menunjukkan masih adanya anak balita yang bermasalah dengan status gizinya. Banyak faktor yang berkontribusi terhadap masalah gizi yaitu faktor penyebab langsung dan faktor penyebab tidak langsung. Faktor penyebab langsung adalah kurangnya asupan makanan yang memenuhi kecukupan zat gizi dan penyakit infeksi berulang yang terjadi pada balita. Sedangkan faktor penyebab tidak langsung adalah terkait masalah pendidikan orang tua, sosial ekonomi, serta sarana pelayanan kesehatan termasuk faktor lingkungan. Variasi jenis kelamin, usia, berat, pekerjaan ibu, urutan anak. angka kecukupan gizi antara laki-laki dan perempuan berbeda. Perbedaannya terletak pada aktivitas anak setiap hari anak laki-laki lebih sering bermain yang lebih menguras tenaga daripada anak perempuan. Perbedaan pada metabolisme anak laki-laki dan perempuan yang juga berkaitan dengan aktivitas anak setiap harinya, orang tua anak akan lebih memperhatikan gizi anak serta pola asuh yang disertai stimulasi yang diberikan orang tua karena mereka tidak mau kalau anak mereka mengalami permasalahan (Fauzi, 2019).

SIMPULAN

Karakteristik anak balita di Desa Toto Selatan Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango sebagian besar berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 18 orang (60,0%). Kelompok umur sebagian besar umur 0-11 bulan dengan jumlah 12 orang (40,0%). Status gizi anak balita di desa Toto Selatan kecamatan Kabila kabupaten Bone Bolango berdasarkan BB/U hasil penelitian menunjukkan dari 30 anak balita yang memiliki berat badan sangat kurang sebanyak 6,7%, berat badan kurang 26,7%, berat badan normal 66,6%, gizi lebih 0%. Sedangkan TB/U sangat pendek 3,3%, pendek 30,0%, normal 60,0% dan tinggi 6,7%.



DAFTAR REFERENSI

- Adiningsih S. 2010. Waspada! Gizi Pada Anak Balita Anda. edited by A. Kusrianto. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Fauzi YA. 2019. Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Balita 1-5 Tahun (Di Posyandu Dempok Utara Kecamatan Diwek Jombang). Karya tulis. Stikes medika. Bandung.
- Hardinsyah dan Supriasa. 2017. Ilmu Gizi Teori dan Aplikasi. EGC. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 : Standar Antropometri Anak. Direktorat Bina Gizi. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Kemendes RI. (2017). Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) Tahun 2017. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Notoatmodjo. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Par'i, Holil M, Sugeng W, Titus PH. 2017. Penilaian Status Gizi 1st ed. edited by N. Thama. Jakarta Selatan.
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Roesli U. 2018. Manfaat ASI Dan Menyusui. FKUI. Jakarta.
- Supriasa IDN, Bachyar B, Fajar I. 2016. Penilaian Status Gizi. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- Sutomo B dan Anggraini DY. 2010. Menu Sehat Alami Untuk Balita & Batita. PT. Agromedi Pustaka. Jakarta.
- Uripi V. 2004. Menu Sehat Untuk Balita. Puspa Swara. Jakarta.